

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya, sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi serta mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan dan memantapkan kualitas pendidikan nasional guna menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin pesat di era modernisasi saat ini. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat berpengaruh dalam perannya mengikuti dinamika perkembangan zaman. Kualitas pendidikan pada suatu negara dijadikan sebagai salah satu pilar negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan zaman dalam berbagai dimensi kehidupan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Permendikbud No. 104:2014).

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran adalah menampilkan kemampuan siswa berpikir kritis untuk mengetahui berbagai konsep dan kepekaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis adalah satu dari bagian penting dalam segala aspek kehidupan seseorang. Berpikir kritis digunakan dalam berbagai situasi dan kesempatan dalam upaya memecahkan persoalan kehidupan. Berpikir kritis merupakan dasar dari kemauan sendiri, disiplin diri, memantau sendiri, dan memperbaiki pikiran sendiri untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan persoalan

secara lebih efektif. Sementara, sering sekali kita jumpai pembelajaran di sekolah dasar khususnya yang harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dikembangkan secara optimal, bahkan sering kali luput dari perhatian guru. Banyak guru yang beranggapan bahwa siswa sekolah dasar masih belum mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan, hal ini yang membuat guru hanya melakukan kegiatan transfer pengetahuan tanpa melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Mencermati fakta mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar maka diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat (Dimiyati dan Mudjiono 2002:22). Agar kemampuan-kemampuan siswa tersebut terintegrasi dengan baik, maka guru akan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat menggali dan mengembangkan kemampuan siswa serta melibatkan pembelajaran bermakna yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sanjaya (2007:224) menyatakan, “salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa.” Hal ini dapat diartikan bahwa guru menuntut siswa untuk menampung dan menghafal semua materi yang telah diajarkan oleh guru tanpa mengarahkan siswa terhadap tuntutan siswa memahami informasi secara utuh dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Masalah seperti ini sering sekali ditemui diberbagai sekolah dan menunjukkan adanya kelemahan proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran yang belangsung memiliki kesan guru menuntut siswa untuk belajar tanpa memberikan bimbingan cara belajar dan

menyelesaikan masalah serta berpikir kritis terhadap fenomena yang dihadapi.

Pembelajaran di luar kelas merupakan cara guru mengajar dengan membimbing siswa di lapangan atau pembelajaran yang menggunakan alam sebagai sumber belajar. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. (Husamah, 2013:2).

Sehubungan dengan adanya tuntutan kualitas pendidikan nasional yang mengharapakan sumber daya manusia memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu adanya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia yang dapat dilakukan melalui perbaikan model pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan akan menentukan tipe pembelajaran dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui hasil keberhasilan atau tidaknya tipe pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Melalui metode pembelajaran yang inovatif dan tepat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, menengah, maupun atas merupakan salah satu kebutuhan yang harus diperhatikan guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam menggunakan metode pembelajaran di luar kelas dapat mengaktifkan siswa sekaligus dapat belajar sambil bermain di luar kelas tanpa adanya rasa bosan. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Kegiatan ini juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, dimana karakter siswa dapat terlihat saat mereka melakukan kegiatan di luar kelas atau sekolah bersama teman dan guru mereka. Anak-anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika hanya belajar belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran di Luar Kelas berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Kelas V Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat Pembelajaran 4 SDN Ketabang Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Untuk mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dapat melalui metode pembelajaran. Pembatasan masalah pada penelitian ini pada keterampilan berpikir kritis siswa berbasis metode pembelajaran di luar kelas pada kelas V Tema 4 sehat itu penting Subtema 1 peredaran darahku sehat Pembelajaran 4SDN Ketabang Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran di luar kelas?
2. Bagaimana dampak implementasi metode pembelajaran di luar kelas terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran di luar kelas.
2. Mengetahui dampak implementasi metode pembelajaran di luar kelas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Menjelaskan bagaimana implementasi metode pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- 2) Menjelaskan dampak implementasi metode pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis pada Siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Diketuinya metode pembelajaran yang tepat dan diharapkan guru mampu mengatasi kesulitan atau kasus yang dihadapi.
- 2) Sebagai bahan pemikiran atau masukan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran pada proses pembelajaran serta pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan berpikir siswa sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk terus meningkatkan keteampilan berpikir kritis.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pedoman penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

- 2) Sebagai pengalaman di bidang penelitian dalam ilmu pendidikan, khususnya pada metode pembelajaran di luar kelas.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan persepsi dan penafsiran sehingga terhindar dari salah pengertian beberapa istilah. Istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran di luar kelas adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode belajar di luar kelas juga dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran terhadap permainan, sebagai media pembantu materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
2. Berpikir kritis adalah upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Berpikir kritis dalam dunia pendidikan beberapa tahun terakhir menjadi salah satu konsentrasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa.